

Inovasi Produk Anyaman Pandan dengan Menerapkan Strategi Desain dalam Produk Modern

Kendall Malik¹, Ferry Fernando², Yandri³, Saftrian Mukhlizul Fuad⁴,

Nofrial⁵, Ramadhani Kurniawan⁶, Hanafi Malik⁷

^{1,2,3,4}Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang
Jl Bahder Johan Padangpanjang 27128 Padangpanjang, Sumatera Barat

^{5,6}Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang
Jl Bahder Johan Padangpanjang 27128 Padangpanjang, Sumatera Barat

⁷Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Adzkia Padang
Jl Raya Taratak Paneh No.7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang
Email Korespondensi : malik.kendall2018@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze local pandan woven products in West Sumatra, especially Sijunjung Regency, into a more modern product innovation form through strategic design. Pandanus weaving has a long history and strong cultural value but faces challenges such as declining demand due to shifting market preferences and competition from manufactured goods. Using a qualitative and explorative approach through the "Design Strategy" method, this research focuses on integrating natural and synthetic materials by combining pandanus weaving with synthetic leather to create functional, aesthetic, and commercial products. The study explores weaving techniques fused with synthetic materials, resulting in unique colors and characteristics from both the pandanus weave and the synthetic leather. This reveals the potential of pandanus weaving to be applied in product prototypes that cater to market preferences while preserving regional cultural identity. The innovation is expected to not only enhance the competitiveness of pandanus weaving products in the modern market but also introduce design novelty in functional products through material integration. Moreover, it supports the sustainability of the local creative economy and reintroduces the uniqueness of this cultural heritage to a wider audience. The research method involves observation, surveys, and studies of pandanus weaving artisans' practices, followed by exploration of weaving pattern integration as the main material. The application and assembly technique of synthetic leather to the pandanus weave patterns in various functional product types lead to product innovation.

Keywords: Innovation, Synthetic Leather, Pandan Weaving, Kabupater Sijunjung, Local product

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk lokal anyaman pandan di Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Sijunjung, ke dalam bentuk inovasi produk yang lebih modern melalui strategi desain. Anyaman pandan memiliki sejarah panjang dan nilai budaya yang kuat, namun menghadapi tantangan menurunnya permintaan akibat perubahan selera pasar dan persaingan produk pabrikaan. Dengan menggunakan pendekatan perancangan "Strategi Desain" berbasis kualitatif dan eksploratif, penelitian ini berfokus penggabungan material alam dan material buatan yang diaplikasikan ke anyaman pandan dengan kulit sintetis untuk menciptakan produk

yang fungsional, estetis, dan komersial. Penelitian ini melakukan eksplorasi teknik anyaman yang digabungkan dengan material buatan (kulit sintetis) yang akhirnya menemukan warna dan karakter sendiri baik dari anyaman pandan maupun dari kulit sintetis itu sendiri sehingga dapat ditemukan potensi anyaman pandan yang cocok diterapkan pada prototipe produk yang dirancang sehingga memenuhi selera pasar tanpa menghilangkan identitas budaya daerah itu sendiri. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing produk anyaman pandan di pasar modern, tetapi juga menghadirkan nilai kebaruan desain pada produk yang fungsional melalui penggabungan material alam dan material buatan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif daerah dan memperkenalkan kembali keunikan warisan budaya ini kepada khalayak yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode yang diawali dengan observasi, survey serta riset kegiatan pengrajin anyaman pandan, kemudian dilakukan eksplorasi penggabungan pola anyaman pandan sebagai bahan utama. Penerapan dan teknik perakitan material kulit sintetis ke pola anyaman pandan terhadap jenis produk fungsional maka akan muncul kebaruan pada produk tersebut.

Kata Kunci: Inovasi, Kulit Sintetis, Anyaman Pandan, Kabupaten Sijunjung, Produk Lokal

PENDAHULUAN

Sumatera, sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia, diberkahi dengan kekayaan alam yang melimpah, termasuk keberadaan tanaman pandan yang tumbuh subur di berbagai wilayahnya. Tanaman pandan telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal bukan hanya sebagai bahan baku pangan, tetapi juga sebagai bahan dasar untuk menciptakan berbagai produk kerajinan anyaman. Sejak zaman dahulu, anyaman pandan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Sumatera, mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Widyanani, 2024). Daun pandan mempunyai keindahan yang unik dengan bentuk yang panjang dan bergigi. Selain itu daun pandan mempunyai warna hijau yang sangat indah. selain itu, daun pandan juga memiliki keindahan alam yang menghadirkan sensasi segar dan hijau pada lingkungan serta ketrampilan yang tinggi dari pengrajin lokal (Sudarsono et al., 2023).

Produk anyaman pandan di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat memiliki sejarah panjang yang terjalin erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai bentuk produk seperti tikar, topi, tas, keranjang, hingga wadah penyimpanan telah diproduksi dan digunakan secara luas. Selain nilai fungsionalnya, produk anyaman pandan juga seringkali dihiasi dengan motif-motif tradisional yang kaya akan makna filosofis dan identitas budaya daerah asal. Setiap daerah di Sumatera, seperti Sumatera Barat dengan tikar pandan khasnya, atau daerah Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat yang memanfaatkan pandan untuk anyaman tikar yang lebih kuat, dengan memiliki karakteristik dan teknik anyaman yang unik, menciptakan diversitas produk yang luar biasa serta sampai sekarang masih aktif dalam memproduksi Tikar Anyaman Pandan di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 02 April July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5485 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Kerajinan tangan berbahan dasar daun pandan telah lama menjadi bagian dari budaya material masyarakat Sumatera Barat, khususnya di Nagari Padang Laweh Selatan, Kabupaten Sijunjung. Kerajinan daun pandan merupakan salah satu bentuk karya seni dan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi, hal ini telah menjadi bagian dari tradisi yang tidak terpisahkan dari budaya masyarakat Nagari Padang Laweh Selatan, yangmana anyaman pandan ini merupakan kerajinan yang menjadi turun temurun dari orangtua-orangtua terdahulu dari Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung.(Malik et al., 2024). Anyaman pandan tidak hanya mencerminkan keahlian tradisional, tetapi juga memuat nilai-nilai estetika dan fungsionalitas yang tinggi. Produk utamanya berupa tikar pandan telah lama dikenal sebagai komoditas lokal unggulan dan menjadi sumber ekonomi masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman dan perubahan selera pasar, produk konvensional ini mulai kehilangan daya tarik, ditandai dengan menurunnya permintaan dan terbatasnya inovasi produk. Menurut Nugraha tradisi merupakan hasil akumulasi pengalaman kolektif dan kebijaksanaan praktis yang diwariskan lintas generasi, dan dalam konteks kerajinan, tradisi tersebut harus dihidupkan kembali melalui inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Nugraha, 2019).

Masalah utama yang dihadapi oleh kelompok pengrajin ini adalah ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan kebutuhan dan selera pasar masa kini. Pasar saat ini cenderung menginginkan produk-produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi dan desain yang inovatif. Selain itu, adanya persaingan dengan produk-produk pabrikan berbasis mesin turut mengancam eksistensi kerajinan tangan tradisional apabila tidak segera direspon dengan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan inovatif yang mampu menjembatani antara warisan budaya dan dinamika pasar kontemporer.

Transformasi dan inovasi produk menjadi solusi dalam pengembangan desain agar produk kerajinan pandan tidak hanya bertahan tetapi juga mampu bersaing di pasar modern. Mardiana dan Puspitasari (2019) menjelaskan bahwa desain produk merupakan hasil dari proses berpikir kreatif yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan praktis, estetis, dan ekonomi secara simultan. Dengan demikian, desain dapat menjadi instrumen transformasi yang inovatif dijadikan produk tradisional yang relevan dan kompetitif di pasar modern. Pengembangan produk berbasis kearifan lokal merupakan bentuk adaptasi yang menggabungkan unsur tradisional dengan material kontemporer, seperti penggunaan kulit sintetis dalam desain produk anyaman pandan.

Produk anyaman pandan di Sumatera Barat memiliki peluang besar untuk berkembang. Kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan dan alami semakin meningkat, menjadikan anyaman pandan sebagai pilihan yang menarik karena sifatnya yang berkelanjutan dan terbarukan. Selain itu, dengan sentuhan desain yang modern dan inovatif, serta strategi pemasaran yang efektif melalui platform digital, anyaman pandan dapat bertransformasi menjadi produk gaya hidup yang diminati oleh berbagai segmen pasar. Oleh karena itu, upaya pelestarian kerajinan tradisional tidak

semata-mata mempertahankan bentuk lama, tetapi juga mencakup inovatif, kreatif, serta kompetitif agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan pasar. Capaian pada penelitian ini adalah terciptanya prototipe Produk Anyaman Pandan dengan dikombinasikan dengan Kulit Sintetis yang berfungsi sebagai produk unggulan dalam mencapai selera pasar, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan produk lokal. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa desain produk berbasis kearifan lokal berpotensi besar dalam membangun identitas visual yang kontekstual sekaligus relevan secara fungsional di masa kini (Bahri et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan perancangan yang relevan yaitu "Strategi Desain" dengan metode kualitatif dan eksploratif. Secara definisi menurut Makmun bahwa Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Djuwairiyah, 2017). Pendekatan teori ini tidak hanya berfokus pada estetika visual semata, melainkan juga melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi konsumen, analisis pasar, inovasi material dan teknik, serta pertimbangan keberlanjutan. Dengan menerapkan strategi desain, produk anyaman pandan dapat bertransformasi dari bentuk tradisional menjadi produk modern yang memiliki nilai tambah tinggi, baik dari segi fungsionalitas, estetika, maupun komersial.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada metode eksplorasi yang di implementasikan ke dalam strategi desain untuk mencapai produk anyaman pandan yang inovatif ke dalam bentuk produk modern yang siap kompetitif dan berdaya saing. Diharapkan, melalui inovasi ini, anyaman pandan tidak hanya akan lestari sebagai warisan budaya, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan pasar global, membuka peluang ekonomi baru bagi pengrajin, dan memperkenalkan kembali keindahan serta keunikan anyaman pandan kepada generasi muda dan pasar yang lebih luas. Menurut Nugraha tradisi dapat didefinisikan sebagai akumulasi pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tidak hanya bersifat statis, tetapi juga dinamis dan terbuka terhadap inovasi selama tidak menghilangkan esensi budayanya (Nugraha, 2021).

Tabel 1 Alur Penelitian

Studi Literatur dan Konsultasi	Pengumpulan Data dan Analisis	Eksplorasi Konsep Desain	Kesimpulan dan Saran
Melakukan kajian literatur mendalam mengenai kombinasi kulit sintetis dengan pola anyaman pandan khas Kabupaten	Melakukan wawancara dengan pemuka masyarakat dan sepuh-sepuh di desa, pengrajin lokal serta anggota komunitas Tikar Anyaman Pandan untuk	Mengembangkan Konsep Desain awal yang mengintegrasikan pola Anyaman Pandan ke dalam bahan Kulit	Menarik Kesimpulan berdasarkan temuan penelitian mengenai keberhasilan kombinasi Kulit Sintetis dengan pola Nyaman Pandan kedalam

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 02 April July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5485 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Sijunjung.	menggali pandangan mereka tentang transformasi pengembangan desain pada produk lokal.	Sintetis.	produk pakai yang dikemas ke dalam produk modern.
Berkonsultasi dengan pemuka adat, pemuka masyarakat, pengrajin lokal, orangtua yang pernah terlibat dalam pembuatan tikar anyaman pandan serta implementasi produk anyaman pandan yang dikemas dalam produk modern	Menganalisis data kualitatif untuk menginterpretasikan dalam kombinasi bahan material kulit sintetis ke dalam pola anyaman pandan dan mengevaluasi kombinasi penerapan dua buah bahan dalam desain produk pandan	Mempertimbangkan aspek estetis dari bahan material Kulit Sintetis yang dikombinasikan dengan pola Anyaman Pandan, kemudian memastikan kemudahan dalam memproduksi produk anyaman pandan kombinasi dengan kulit sintetis	Memberikan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan, aplikasi praktis dalam desain, serta salah satu strategi pengembangan desain produk lokal yang dikemas dalam produk modern untuk menjangkau selera pasar.

(Sumber: Kendall Malik, 2025)

Proses perancangan dimulai dengan eksplorasi kombinasi bahan dan pengembangan konsep desain berdasarkan hasil kajian dan masukan dari narasumber. Selanjutnya dilakukan pembuatan prototipe produk yang menggabungkan bahan kulit sintetis dan anyaman pandan pada bagian dasar produk dompet. Proses ini dilakukan secara bertahap mulai dari aspek estetika, aspek material serta aspek kenyamanan ergonomis. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menghasilkan artefak desain yang berfungsi sebagai media pengembangan produk lokal, tetapi juga menawarkan pendekatan inovatif dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal yang dikemas ke dalam produk modern.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diidentifikasi tahapan dari penelitian ini, konsep desain yang dikembangkan kemudian diuji melalui proses pembuatan prototype, yang berlangsung dalam beberapa siklus iteratif dan melibatkan umpan balik dari para pemangku kepentingan lokal. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan perajin, desainer, dan masyarakat sekitar, yang memberikan perspektif kualitatif mengenai nilai budaya dan penggabungan bahan kulit sintetis ke dalam pola anyaman pandan ke dalam produk. Selain itu, dilakukan pula observasi dan dokumentasi selama tahapan pembuatan prototipe untuk mengidentifikasi detail-detail penggabungan bahan kulit sintetis dan pola anyaman pandan yang terdapat dalam produk.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk menginterpretasikan integrasi tradisi menganyam pandan sebagai keahlian masyarakat lokal, serta mengevaluasi penerapan penggabungan kulit sintetis dengan pola anyaman pandan ke dalam produk. Proses ini menghasilkan desain akhir yang tidak hanya memenuhi aspek keaslian anyaman pandan dan estetika, namun juga selaras dengan preferensi masyarakat lokal terhadap desain produk berbasis anyaman pandan. Penelitian ini diakhiri dengan simpulan dan rekomendasi yang ditujukan bagi pengembangan penelitian lanjutan serta

penerapan praktis dalam dunia desain produk, khususnya terkait pengembangan produk lokal melalui inovasi desain yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan tangan berbahan dasar pandan merupakan bentuk kearifan lokal yang telah menjadi bagian integral dari budaya masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Padang Laweh Selatan, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Tradisi membuat tikar pandan secara turun-temurun telah berlangsung sejak zaman dahulu dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk, terutama perempuan. Pandan duri (*Pandanus tectorius*), sebagai bahan baku utama, tumbuh subur di daerah tersebut dan memiliki potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Ketahanan UMKM dalam menghadapi situasi krisis sangat bergantung pada kemampuan adaptasi dan inovasi, terutama dalam mengembangkan produk dan strategi pemasaran. (Karanggebang et al., n.d.). Kondisi ini memperkuat urgensi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal agar dapat terus bertahan dan berkembang, bahkan dalam kondisi krisis.

Inovasi yang ditawarkan meliputi pengembangan produk baru berupa dompet dan dompet penyimpan sendok, garpu dan sumpit, dan alas gelas dengan mengkombinasikan antara kulit sintesis dengan anyaman pandan. Inovasi ini diharapkan tidak hanya memperkaya ragam produk tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pasar kontemporer yang mengutamakan aspek estetika dan keunikan yang ditransformasikan ke produk modern. Menurut Anthoniades bahwa ada tiga Transformasi dengan strateginya yakni Tradisional Strategi, Strategi Peminjaman dan Strategi Dekonstruksi atau dekomposisi (Stephanie Jill Najooan, 2011). Penelitian ini bertujuan pemberdayaan berkelanjutan yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi, peningkatan keterampilan, serta pelestarian budaya lokal melalui inovasi berbasis tradisi. Namun, tahap inovasi desain tentunya dipersiapkan sebuah pertimbangan desain dengan pendekatan beberapa Aspek Desain. Rincian analisis aspek desain disajikan Tabel 2.

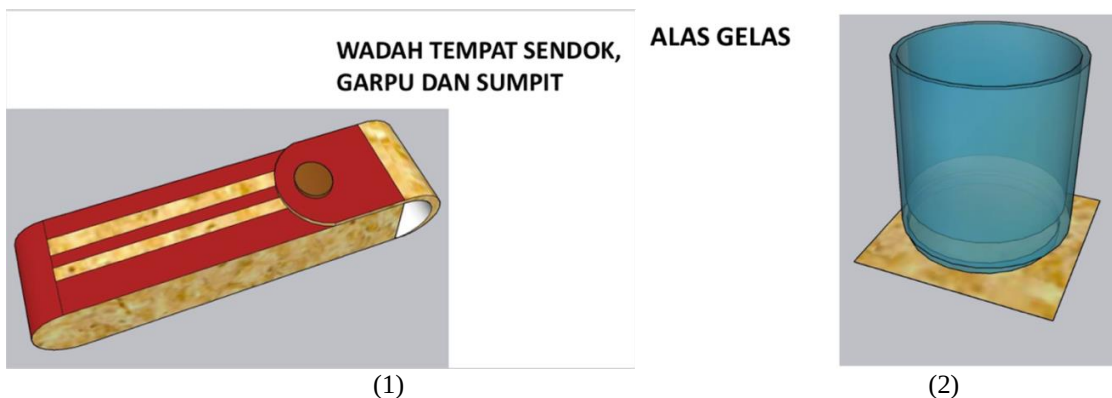
Tabel 2 Analisis Aspek Desain

ASPEK DESAIN	
	DESKRIPSI
Aspek Bentuk (Styling)	Bentuk dapat menjadi identitas produk. Disamping itu bentuk dapat membawa nilai tambah dan menjadi image dari cirikhas produk, sehingga menjadi pemecahan yang dapat mengeksplorasi bentuk dengan ungkapan dan gagasan baru.
Aspek Fungsi	Desain difungsikan untuk wadah penyimpanan barang-barang kecil.
Aspek Ekonomi	Desain mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi kearah efisien, ekonomis, kualitas produk serta desain menyesuaikan dengan kondisi sekarang. (terjangkau).

Aspek Material	Material yang digunakan dalam desain ini adalah Kulit Sintetis dan Daun Pandan yang sudah dianyam.
Aspek Teksnis	Pengerjaan dibuat semi teknologi dengan mengguakan mesin jahit pada saat merakit produk dan Teknik manual pada saat menganyam
Aspek Lingkungan	Lingkungan saat mendukung dikarenakan tanaman pandan tumbuh dan dibudidayakan oleh masyarakat setempat.
Aspek Sosial	Masyarakat setempat sudah melaksanakan secara turun temurun dalam membuat produk tikar anyaman pandan sehingga masyarakat setempat menjadi erat secara kekeluargaan karena dalam membuat anyaman pandan selalu Bersama dan berkelompok – kelompok.

(Sumber : Kendall Malik, 2025)

Rancangan Produk pandan yang dikembangkan berupa Dompot dan Wadah Garpu, Sendok dan Sumpit dalam pengembangan dan penelitian ini merupakan studi dalam meningkatkan nilai jual dan nilai dari kualitas anyaman Pandan dari produk lokal DEsa Padang Laweh Selatan, Kabupaten Sijunjung dengan prinsip fungsional dalam produk modern. Proses transformasi produk lokal dilakukan melalui reduksi elemen-elemen sederhana guna memperoleh bentuk yang lebih menarik, unik dan menajadi produk modern. Walaupun terjadi kombinasi material serta ciri khas utama anyaman pandan tetap dipertahankan untuk menjaga keasliannya. Rancangan produk tentunya di desain dalam bentuk Teknik sketsa awal kemudian pada sketsa terpilih ditransfer ke dalam bentuk aplikasi yang bertujuan memudahkan desainer saat membuat prototype serta memudahkan dalam membedakan material yang digunakan (Lihat Gambar 1).



Gambar 1 Desain Terpilih (1) Sketsa Wadah Sendok, (2) Alas gelas
(Sumber : Kendall Malik, 2025)

Strategi desain ini bertujuan agar kombinasi bahan kulit sintetis dengan anyaman pandan dapat lebih *fleksibel* diaplikasikan pada permukaan produk, terutama pada bagian badan pada produk dengan teknik dilem dan dijahit sekaligus antara kulit dan anyaman pandan. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menghadirkan harmoni antara warisan tradisional (anyaman pandan) dan estetika

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 02 April July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5485 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

modern, menjadikan produk tidak sekadar utilitarian, tetapi juga sebagai identitas lokal, produk lokal dan nilai budaya yang dikemas secara produk modern.

Elemen pada produk pada bagian kombinasi kulit sintetis dengan anyaman pandan yang turut memperkuat kesan elegan dan memperjelas fokus terhadap elemen utama yaitu pada permukaan dasar sebagai *eye catching* dengan kombinasi dua bahan tersebut. Penggunaan kulit sintetis dengan pola anyaman pandan menghasilkan kualitas visual dan sensoris yang khas, memberikan kesan eksklusif pada keseluruhan desain. Lebih lanjut, bagian depan produk menunjukkan penerapan anyaman pandan melalui pendekatan eksploratif yang mempertahankan identitas lokal dengan transformasi bentuk yang disesuaikan secara struktural. Karakteristik anyaman pandan dengan kombinasi kulit sintetis yang lentur dan kuat menjadikannya material ideal untuk menopang struktur produk sekaligus memfasilitasi aplikasi material tanpa mengorbankan pola anyaman pandannya (Lihat Gambar 2).



(1)



(2)

(3)

Gambar 2 *Prototype* (1) Wadah Garpu, Sendok dan Sumpit, (2) Dompot, (3) Alas Gelas
(Dokumentasi oleh : Kendall Malik, 2025)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 02 April July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5485 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Kombinasi anantara bahan kulit sintetis pada dasar produk dan pola anyaman pandan telah menciptakan sinergi antar nilai estetika dan fungsionalitas. Hal ini dipandang positif oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk perajin lokal dan lembaga budaya daerah, yang melihat produk ini sebagai bentuk aktualisasi produk budaya yang dikemas ke dalam produk modern. Respons mereka mencerminkan penerimaan sosial terhadap produk yang mengusung nilai warisan dan menumbuhkan rasa bangga kolektif. Dilihat dari Gambar 2, secara pengembangan desain telah memberikan umpan balik terkait aspek fungsi dan estetis, seperti usulan dalam peralihan fungsi pada produk yang biasanya dibuat tikar berukuran besar kemudian beralih ke dompet dan wadah sendok, garpu dan sumpit yang berukuran kecil, dan alas gelas menunjukkan pentingnya pengembangan desain yang responsif terhadap kenyamanan, kebutuhan, dan selera pasar tanpa mengabaikan autentisitas budaya.

Analisis terhadap desain ini menegaskan potensi sinergis antara kearifan lokal dan prinsip desain modern, dengan penekanan pada pemilihan material kontekstual dan penerapan pola anyaman yang relevan. Dalam konteks globalisasi yang semakin menguat, seni sebagai unsur budaya menjadi salah satu instrumen utama dalam memperkuat jati diri lokal dan merawat kekayaan budaya yang unik. Era modern, dengan segala kemajuan teknologi dan integrasi global, menempatkan seni sebagai unsurbudaya dalam posisi yang semakin penting dalam menjaga identitas lokal. (Saputra et al., 2024). Kombinasi Kulit Sintetis yang hadir dalam pola Anyaman pandan dalam produk tidak hanya memperkaya tampilan visual, tetapi juga merepresentasikan identitas Kabupaten Sijunjung secara simbolik. Dengan begitu, produk tersebut menjadikan produk lokal yang dikemas menjadi produk modern. Hal ini produk budaya lokal sebagai artefak budaya yang memperkuat narasi visual pada produk lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi produk lokal anyaman pandan ke dalam bentuk modern melalui strategi desain merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan pasar kontemporer. Dengan mengintegrasikan bahan kulit sintetis dan menerapkan konsep desain inovatif pada produk seperti dompet, wadah sendok/garpu/sumpit, dan alas gelas, nilai jual serta kualitas anyaman pandan dapat ditingkatkan tanpa menghilangkan keasliannya. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menciptakan harmoni antara warisan tradisional dan estetika modern, menjadikan produk tidak hanya fungsional tetapi juga sebagai identitas lokal dan budaya yang dibungkus secara modern. Transformasi ini diharapkan dapat memastikan kelestarian warisan budaya anyaman pandan, membuka peluang ekonomi baru bagi pengrajin lokal, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan produk lokal. Hasil perancangan ini diharapkan memiliki potensi pengembangan lebih lanjut dalam sektor industri kreatif berbasis budaya, sehingga dapat membuka peluang baru bagi perajin lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif daerah.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 02 April July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5485 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada ISI Padangpanjang atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Sijunjung, para perajin lokal di Nagari Padang Laweh Selatan, serta narasumber dari kalangan desainer, akademisi, dan pemuka masyarakat yang telah memberikan wawasan, masukan, dan kontribusi berharga selama proses eksplorasi dan evaluasi desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, N. F., Muchlis, & Setiawan³, O. (2025). Besaung: Jurnal Seni , Desain dan Budaya Implementasi Motif Tradisional Kina dari Kabupaten Besaung: Jurnal Seni , Desain dan Budaya. *Besaung: Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 10(02), 269–277.
- Djuwairiyah, A. M. &. (2017). DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN MENUJU CAPAIAN PEMBELAJARAN. *JPII*, 1(2).
- Karanggebang, P., W, A. M., Ali, M., Sujatmika, A. R., S, N. N., & Agil, M. (n.d.). *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 0085, 77–82.
- Malik, K., Fernando, F., Yandri, Washinton, R., Agil, M., Gani, M. H., Widdiyanti, R., & Malik, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Produk Berbahan Anyaman Pandan untuk Meningkatkan Nilai Jual di Nagari Padang Laweh Selatan, Sijunjung Kendall. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 766–773.
- Nugraha, A. (2019). *Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara*. September.
- Nugraha, A. (2021). *Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Perguruan Tinggi di Era Global*. 2–6.
- Saputra, R., Hasanah, N., & Azis, M. (2024). Besaung: Jurnal Seni , Desain dan Budaya Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Besaung Jurnal Seni , Desain dan Budaya. *Besaung: Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Stephanie Jill Najooan 1), J. M. 2) 1). (2011). TRANSFORMASI SEBAGAI STRATEGI DESAIN. *MEDIA MATRASAIN*, 8(2), 117–130.
- Sudarsono, T. A., Sc, M., Mutiara, A., Jayanti, L., Olivia, A., Syah, I., Syafitri, C., Anggraeni, S. Y., Yuliarestu, F., & Fitriani, D. N. (2023). *Tinjauan Estetika Kerajinan Daun Pandan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tinjauan Estetika Kerajinan Daun Pandan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*. 403–409.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 02 April July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5485 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Widyanani. (2024). Strategi Pelatihan Penginovasian Kerajinan Anyaman Pandan Guna Meningkatkan Komunitas Standar Produk di Pemasaran Mancanegara. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 104–116.